

Laporan Penelitian

Korelasi instruksi dokter gigi, pengetahuan dan pengalaman pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi: studi *cross-sectional*

Rosihan Adhani¹, Muhammad Soni Fitrian^{2*},
Tri Nurrahman³, Galuh Dwinta Sari¹,
Ika Kusuma Wardani¹

¹Program Studi Sarjana Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Bedah Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Korespondensi:
muhammad.soni.fitrian@gmail.com

Submisi: 20 Oktober 2023

Revisi: 23 Januari 2024

Penerimaan: 21 Februari 2024

Publikasi Online: 29 Februari 2024

DOI: [10.24198/pjdrs.v8i1.50682](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v8i1.50682)

ABSTRAK

Pendahuluan: Kasus kerusakan gigi di Kota Banjarmasin sebesar 37,62% dan angka ekstraksi gigi yaitu 9,42%. Ekstraksi gigi merupakan tindakan pencabutan gigi utuh atau akar gigi dari soketnya yang melibatkan jaringan keras dan jaringan lunak dalam rongga mulut. Salah satu faktor penting yang memengaruhi proses penyembuhan luka pasca ekstraksi gigi yaitu kepatuhan pasien terhadap instruksi yang diberikan oleh dokter gigi. Tujuan penelitian ini menganalisis korelasi instruksi dokter gigi, pengetahuan pasien, dan pengalaman pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi. **Metode:** Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectiona* dengan teknik *non-probability sampling*, *purposive sampling* dengan jumlah sampel 33 orang. Kriteria inklusi yaitu pasien pasca ekstraksi gigi di Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Gigi dan Mulut Gusti Hasan Aman usia 18-60 tahun, maksimal ekstraksi gigi 3 bulan terakhir, pasien yang diekstraksi dengan metode intra alveolar, dan pasien tanpa penyakit sistemik. Alat penelitian adalah kuesioner dan hasil datanya dianalisis dengan menggunakan SPSS dengan metode analitik korelatif. **Hasil:** Instruksi yang diberikan dokter gigi sangat jelas diterima oleh 32 pasien (97%). Pengetahuan yang dimiliki pasien sangat baik sebanyak 31 pasien (93,9%), pasien mempunyai pengalaman yang sangat baik sebanyak 26 pasien (78,9%), dan tingkat kepatuhan pasien terhadap instruksi pasca ekstraksi sebanyak 33 orang (100%). Terdapat hubungan antara instruksi dokter gigi terhadap tingkat kepatuhan pasien dengan nilai korelasi 0,053 (tingkat hubungan yang kuat) dan terdapat hubungan antara pengetahuan pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien dengan nilai korelasi 0,514 (tingkat hubungan kuat). **Simpulan:** Instruksi dokter gigi dan pengetahuan pasien berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien sedangkan pengalaman tidak memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan pasien. Komplikasi dan gangguan penyembuhan luka dapat diminimalisir dengan meningkatkan efektifitas instruksi kepada pasien.

KATA KUNCI: instruksi dokter gigi, pengetahuan, pengalaman, tingkat kepatuhan, komplikasi.

The correlation of dentist instructions, patient's knowledge and experience towards the level of compliance of patients after tooth extraction: a cross-sectional study

ABSTRACT

Introduction: The incidence of tooth decay in Banjarmasin City is 37.62% and the rate of tooth extraction is 9.42%. Tooth extraction is removing the whole tooth or root from its socket which involves hard tissue and soft tissue in the oral cavity. One important factor that influences the wound healing process after tooth extraction is the patient's compliance with the instructions given by the dentist. This study aimed to analyze the correlation between dentist instructions, patient's knowledge, and patient's experience on the level of patient's compliance after tooth extraction. **Methods:** The study used an analytical method with a cross sectional approach with a non-probability sampling technique, purposive sampling with a total sample of 33 people. The inclusion criteria were: post-tooth extraction patients at the Oral Surgery Dental Clinic of Gusti Hasan Aman Dental and Oral Hospital, aged 18-60 years, maximum tooth extraction in the last 3 months, patients extracted with the intra alveolar method, and patients without systemic diseases. A questionnaire was used and the data results were analyzed using SPSS with correlative analytical methods. **Results:** The instructions given by the dentist were very clear by 32 patients (97%); the knowledge of the patients was very good, as many as 31 patients (93.9%); the patients had very good experience, as many as 26 patients (78.9%), and the level of patient compliance with post-extraction instructions was from 33 people (100%). There is a relationship between dentist instructions on the level of patient compliance with a correlation value of 0.053 (strong relationship level) and there is a relationship between patient knowledge and patient compliance with a correlation value of 0.514 (strong relationship level). **Conclusion:** Dentist instructions and patient's knowledge are related to the level of patient compliance while experience has no correlation with the level of patient compliance. Complications and impaired wound healing can be minimized by increasing the effectiveness of instructions to patients.

KEY WORDS: Dentist's instructions, knowledge, experience, level of compliance, complication.

Situs: Adhani R.; Fitrian MS.; Nurrahman T.; Sari GD.; Wardani IK.; Hubungan instruksi dokter gigi, pengetahuan dan pengalaman pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi: studi potong-lintang. Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students. 2024; 8(1):31-40. DOI: [10.24198/pjdrs.v8i1.50682](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v8i1.50682). Copyright: ©2024 by Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students. Submitted to Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Ekstraksi gigi merupakan tindakan bedah mengeluarkan gigi dari jaringan penyangganya.¹ Indikasi dilakukannya ekstraksi gigi yaitu karies gigi, gigi impaksi, persistensi gigi, *crowding teeth*, sisa akar, dan penyakit periodontal.² Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Kalimantan Selatan menjadi provinsi dengan kasus kerusakan gigi yang cukup tinggi sebesar 46,90% dan Banjarmasin menjadi salah satu yang tertinggi sebesar 37,62% dengan ekstraksi gigi sebanyak 9,42%.³

Pasca ekstraksi gigi, pasien akan diberikan instruksi mengenai anjuran dan larangan sebagai sebagai upaya menghindari terjadinya komplikasi dan membantu proses penyembuhan luka.⁴ Dokter gigi akan memberi instruksi diantaranya meminum antibiotik sesuai aturan, menggigit tampon selama 30 menit-1 jam, tidak merokok, jangan meludah terlalu sering, tidak meminum yang panas melainkan yang dingin, tidak menghisap dan memainkan area luka pasca ekstraksi.⁵ Pasien akan menunjukkan sikap yang berbeda-beda terhadap instruksi dari dokter gigi, sebagian patuh dan sebagian tidak.⁶ Kepatuhan ini dipengaruhi oleh pengetahuan dari pasien, semakin baik pengetahuan pasien maka akan semakin patuh terhadap instruksi dan mempercepat penyembuhan luka dan mencegah terjadinya komplikasi.^{7,8} Pengetahuan merupakan suatu hasil dari keingintahuan seseorang terhadap informasi yang didapatkan melalui melihat, mendengar, dan merasakan terhadap suatu objek tertentu.^{9,10} Komplikasi adalah kejadian tidak normal yang mengganggu kenyamanan pasien.⁶ Komplikasi yang dapat terjadi pasca ekstraksi diantaranya pendarahan, *oroantral communication*, *dry socket*, dislokasi mandibula, dan fraktur rahang.^{2,7} Ketidakpatuhan terhadap instruksi yang masih tinggi dapat menyebabkan terganggunya proses penyembuhan luka dan komplikasi pasca ekstraksi gigi.⁴

Dikutip dari penelitian Setiawan, terdapat 62% pasien yang tidak mematuhi instruksi meminum antibiotik.⁴ Pasien tidak meminum antibiotik sampai habis karena pasien hanya diinstruksikan untuk meminum antibiotik sampai habis tanpa mengetahui tujuan dan risiko jika tidak mematuhi instruksi tersebut.^{4,11} Pasien tidak mengetahui jika dapat terjadi resistensi obat jika tidak meminum antibiotik sesuai aturan minum.¹² Pasien merasa sudah sembuh sehingga tidak perlu menghabiskan antibiotik dan takut jika terlalu banyak mengonsumsi obat dapat menyebabkan penyakit lain.⁴

Instruksi yang dokter gigi berikan kepada pasien masih terbilang kurang, karena terdapat instruksi yang tidak diberikan dan instruksi yang berbeda pada beberapa pasien.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk.,⁴ menunjukkan perbedaan instruksi yang untuk menggigit kassa setelah ekstraksi gigi, 38 pasien mendapat instruksi untuk mengigit kassa selama 30 menit hingga 1 jam, 2 pasien diinstruksikan untuk mengigit kassa hingga darah pada luka sudah tidak keluar, dan 14 pasien diberikan instruksi menggigit kassa tetapi tidak diberitahu durasinya. Penelitian dari Mahardika juga mendapatkan hasil yang serupa yaitu pasien yang diberikan informasi yang lengkap mengenai obat tingkat kepatuhannya lebih besar yaitu 48% dibandingkan dengan yang tidak diberikan informasi obat dengan lengkap yaitu 38%.¹¹

Tingkat kepatuhan pasien terhadap instruksi pasca ekstraksi juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pasien.⁶ Penelitian dari Soviana *et al.*,⁶ menunjukkan pengalaman menjadi sumber pengetahuan pasien, pasien yang banyak memperoleh informasi akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang Kembali pengetahuan yang diperoleh untuk membantu pada saat ekstraksi selanjutnya.⁶ Pasien yang memiliki pengetahuan akan membantu dalam mengurangi kecemasan, nyeri, dan akan meminimalisir terjadinya komplikasi pasca ekstraksi gigi.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang terjadi adalah kepatuhan pasien yang rendah terhadap instruksi pasca ekstraksi yang diberikan dokter gigi, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis hubungan instruksi pasca ekstraksi yang diberikan dokter gigi kepada pasien, pengetahuan pasien terkait instruksi pasca ekstraksi, dan pengalaman pasca ekstraksi pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pada instruksi pasca ekstraksi. Hal ini kemudian dapat menjadi evaluasi penyebab dari tingginya ketidakpatuhan pasien terhadap instruksi pasca ekstraksi sehingga dapat menanggulangi masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis korelasi instruksi dokter gigi, pengetahuan pasien, dan pengalaman pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu mengamati korelasi antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) pada satu waktu tertentu yang artinya tiap subjek hanya akan diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel pada subjek hanya dilakukan pada saat pemeriksaan. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelatif untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan instruksi dokter gigi, pengetahuan dan pengalaman pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi pada poli gigi bedah mulut RSGM Gusti Hasan Aman. Responden penelitian ini total sebanyak 33 orang pasien pasca ekstraksi gigi di Poli Gigi RSGM Gusti Hasan Aman berusia 18-60 tahun yang didapatkan melalui rumus analitik korelatif dengan jumlah sampel minimal 29 orang ditambah 10% sebagai antisipasi responden *drop out*. Penelitian ini dilaksanakan dari rumah ke rumah. Peneliti membagikan lembar *informed consent* yang harus ditandatangani subjek.

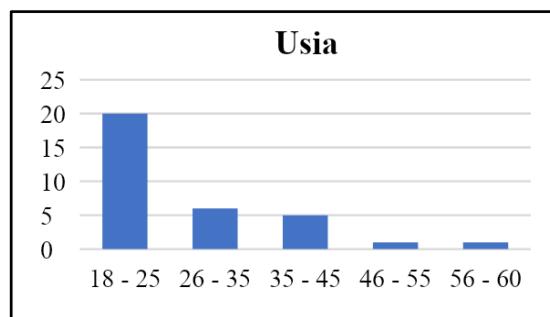
Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu papan ujian, masker medis, *handsanitizer*, lembar penjelasan penelitian, surat ketersediaan sebagai subjek penelitian, lembar *informed consent*, dan lembar kuesioner. Kuesioner sudah diuji validitas menggunakan uji korelasi *product moment pearson* dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pertanyaan dengan skor total, sehingga diperoleh r hitung dari tiap-tiap item soal dengan product moment signifikan 5%. Menentukan r hitung dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) V24. Jika r hitung $> r$ tabel, maka kuesioner dapat dikatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus chronbach's alpha. Jika nilai chronbach's alpha yang diperoleh dari hitungan menggunakan SPSS lebih besar dari 0,6 dikatakan reliabel.

Kuesioner berisikan 8 soal untuk mengukur instruksi dokter gigi, 8 soal untuk mengukur pengetahuan pasien, 8 soal untuk mengukur pengalaman pasien, dan 8 soal untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh subjek yang didampingi peneliti. Pilihan pertanyaan pada kuesioner dengan skala *guttman* dengan skor 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah.

Hasil pengukuran instruksi dokter gigi yaitu sangat jelas (≥ 5), jelas (3-4), dan tidak jelas (< 3). Hasil pengukuran pengetahuan pasien yaitu sangat baik (≥ 5), cukup baik (3-4), dan kurang baik (< 3). Hasil pengukuran pengalaman pasien yaitu sangat berpengalaman (≥ 5), cukup berpengalaman (3-4), dan kurang berpengalaman (< 3). Hasil pengukuran tingkat kepatuhan pasien yaitu sangat patuh (≥ 5), patuh (3-4), dan tidak patuh (< 3). Analisis data kuesioner menggunakan uji korelasi Spearman.

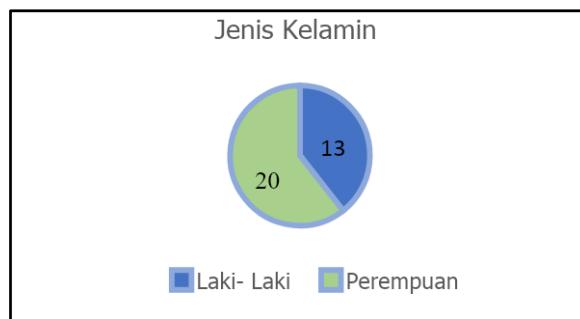
HASIL

Hasil penelitian dengan judul "korelasi instruksi dokter gigi, pengetahuan pasien, dan pengalaman pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi dalam tinjauan di Poli Gigi RSGM Gusti Hasan Aman".



Gambar 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia.

Berdasarkan gambar 1 didapatkan responden terbanyak berusia 18 – 25 tahun sebanyak 20 orang (60,6%) dan yang terendah berusia 46 – 55 tahun sebanyak 1 orang (3,0%).

**Gambar 2.** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar 2 didapatkan responden terbanyak didominasi jenis kelamin perempuan 20 orang (60,6 %), sedangkan responden laki-laki sebanyak 13 orang (39,4%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi penilaian responden tentang instruksi dokter gigi pasca ekstraksi gigi

No	Instruksi dokter gigi	Jawaban responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Dokter gigi memberikan instruksi kepada anda setelah cabut gigi	33	100	0	0
2	Dokter gigi menyampaikan instruksi dengan jelas	32	97,0	1	3,0
3	Dokter gigi menjelaskan instruksi dengan bahasa yang mudah dipahami	33	100	0	0
4	Dokter gigi menggunakan kata yang tidak dimengerti	30	90,9	3	9,1
5	Dokter gigi menjelaskan cara meminum obat antibiotik?	30	90,9	3	9,1
6	Dokter gigi memberikan catatan instruksi tertulis	22	66,7	11	33,3
7	Dokter gigi menjelaskan alasan dari instruksi yang diberikan	28	84,8	5	15,2
8	Dokter gigi menjelaskan dampak jika tidak mematuhi instruksi yang diberikan	28	84,8	5	15,2

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi penilaian responden tentang instruksi dokter gigi, pada pertanyaan dokter gigi memberikan instruksi kepada anda setelah cabut gigi dan dokter gigi menjelaskan instruksi dengan bahasa yang mudah dipahami seluruh responden menjawab dengan benar dengan total jawaban benar 33 orang (100%), sedangkan pada pertanyaan dokter gigi memberikan catatan instruksi tertulis terdapat 11 orang (33,3%) yang menjawab salah.

Tabel 2. Distribusi frekuensi penilaian responden tentang pengetahuan pasien pasca ekstraksi gigi

No	Pengetahuan Pasien	Jawaban responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Instruksi dari dokter gigi bertujuan agar luka cabut gigi cepat sembuh	33	100	0	0
2	Instruksi dari dokter gigi bertujuan untuk menghindari terjadinya komplikasi	30	90,9	3	9,1
3	Terjadi perdarahan pada luka bekas cabut gigi jika tidak mematuhi instruksi dari dokter gigi	25	75,8	8	24,2
4	Terjadi kekebalan terhadap antibiotik (resistensi antibiotik) jika tidak minum antibiotik sesuai aturan minum	22	66,7	11	33,3
5	lebih dianjurkan untuk meminum minuman hangat/panas setelah cabut gigi	31	93,9	2	6,1
6	Dianjurkan berkumur-kumur setelah cabut gigi	24	72,7	9	27,3
7	Tidak diperbolehkan merokok setelah cabut gigi	31	93,9	2	6,1
8	Sering menghisap luka bekas cabut gigi	33	100	0	0

Hasil penelitian pada tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan pasien, pada pertanyaan apakah instruksi dokter gigi bertujuan agar luka cabut gigi cepat sembuh dan juga pertanyaan apakah boleh sering menghisap luka bekas cabut gigi seluruh responden menjawab dengan benar dengan total jawaban benar 33 orang (100%), sedangkan pada pertanyaan apakah akan terjadi kekebalan terhadap antibiotik (resistensi antibiotik) jika tidak meminum obat antibiotic sesuai aturan minum terdapat 11 responden (33,3%) yang menjawab

salah dan pada pertanyaan apakah boleh sering berkumur-kumur setalah cabut gigi terdapat 9 responden (27,3%) yang menjawab salah.

Tabel 3. Distribusi frekuensi penilaian responden tentang pengalaman pasien pasca ekstraksi gigi

No	Pengalaman pasien	Jawaban responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Pengalaman cabut gigi dengan dokter gigi	23	69,7	10	30,3
2	Pengalaman cabut gigi lebih dari setahun yang lalu	22	66,7	11	33,3
3	Pengalaman cabut gigi lebih dari 2 kali	19	57,6	14	42,4
4	Instruksi dokter gigi pada pencabutan sebelumnya	23	69,7	10	30,3
5	Instruksi yang diberikan dari dokter gigi pada pencabutan sebelumnya sama dengan pencabutan sekarang	22	66,7	11	33,3
6	Pencabutan sebelumnya dokter gigi memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami	27	81,8	6	18,2
7	Pengalaman cabut gigi membantu untuk memahami instruksi pada pencabutan	29	87,9	4	12,1
8	Instruksi dari dokter gigi membuat luka cabut gigi menjadi lebih cepat sembuh	31	93,9	2	6,1

Hasil penelitian pada tabel 3 diatas menunjukan distribusi frekuensi pengalaman pasien, pada pertanyaan apakah instruksi dari dokter gigi membuat luka cabut gigi menjadi lebih cepat sembuh terdapat 31 responden yang menjawab dengan benar dan juga pertanyaan apakah pengalaman cabut gigi anda membantu anda untuk memahami instruksi pada pencabutan sekarang terdapat 29 responden menjawab dengan benar, sedangkan pada pertanyaan apakah anda memiliki pengalaman cabut gigi lebih dari 2 kali terdapat 14 responden yang menjawab salah dan pada pertanyaan apakah anda terakhir cabut gigi lebih dari setahun yang lalu terdapat 11 responden yang menjawab salah.

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi

No	Kepatuhan pasien	Jawaban responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Melepaskan kassa/ tampon sebelum 30 menit setelah pencabutan gigi	23	69,7	10	30,3
2	Meminum obat antibiotik sesuai dengan aturan minum	27	81,8	6	18,2
3	Beristirahat setelah pencabutan gigi	30	90,9	3	9,1
4	Memainkan/ menyentuh luka bekas cabut gigi dengan menggunakan lidah, jari, sikat gigi ataupun benda lain	28	84,8	5	15,2
5	Minum minuman yang panas setelah gigi anda dicabut?	32	97,0	1	3,0
6	Merokok setelah gigi dicabut	30	90,9	3	9,1
7	Minum dengan menggunakan sedotan setelah cabut gigi	28	84,8	5	15,2
8	Berkumur-kumur setelah gigi dicabut	27	81,8	6	18,2

Hasil penelitian pada tabel 4 diatas menunjukan distribusi frekuensi tingkat kepatuhan pasien, pada pertanyaan apakah anda beristirahat setalah pencabutan gigi dan pertanyaan apakah anda merokok setalah gigi anda dicabut terdapat 30 responden yang menjawab dengan benar, sedangkan pada pertanyaan apakah anda melepaskan kassa/tampon sebelum 30 menit setelah pencabutan gigi terdapat 10 pasien yang menjawab salah.

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil kuesioner instruksi dokter gigi

Kategori instruksi dokter gigi	Jumlah (n)	Percentase (%)
Sangat Jelas	32	97,0
Jelas	1	3,0
Tidak Jelas	0	0,0
Total	33	100

Hasil kuesioner instruksi dokter gigi pada tabel 5 menunjukkan instruksi dokter gigi mayoritas responden mendapatkan instruksi pasca ekstraksi yang sangat jelas dari dokter gigi sebanyak 32 orang (97,0%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi hasil kuesioner pengetahuan pasien

Kategori pengetahuan pasien	Jumlah (n)	Percentase (%)
-----------------------------	------------	----------------

Sangat Baik	31	93,9
Cukup Baik	2	6,1
Kurang Baik	0	0
Total	33	100

Hasil kuesioner pengetahuan pasien pada tabel 6 menunjukkan bahwa pengukuran pengetahuan pasien mayoritas memiliki pengetahuan yang sangat baik sebanyak 31 orang (93,9%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi hasil kuesioner pengalaman pasien

Kategori pengalaman pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sangat Berpengalaman	26	78,9
Cukup Berpengalaman	4	12,2
Kurang Berpengalaman	3	9,1
Total	33	100

Hasil kuesioner pengalaman pasien pada tabel 7 menunjukkan bahwa pengukuran pengalaman pasien mayoritas responden sangat berpengalaman sebanyak 26 orang (78,9%).

Tabel 8. Distribusi frekuensi hasil kuesioner tingkat kepatuhan pasien

Kategori tingkat kepatuhan pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sangat Patuh	33	100
Patuh	0	0
Tidak Patuh	0	0
Total	33	100

Hasil kuesioner tingkat kepatuhan pasien pada tabel 8 menunjukkan bahwa pengukuran tingkat kepatuhan pasien seluruh responden (100%) sangat patuh dengan instruksi yang diberikan dokter gigi.

Tabel 9. Hasil uji korelasi Spearman mengenai instruksi dokter gigi terhadap tingkat kepatuhan pasien

Variabel	Instruksi dokter gigi			Total	Correlation Coefficient	P Value
	Sangat Jelas	Jelas	Tidak Jelas			
Tingkat kepatuhan pasien	Sangat Patuh	32 (97,0%)	1 (3,0%)	0(0%)	33(100%)	
	Patuh	0(0%)	0(0%)	0 0%)	0(0%)	0,532
	Tidak Patuh	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0,001
Total	32 (97,0%)	1 (3,0%)	0 (0%)	33 (100%)		

Hasil uji korelasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang mendapatkan instruksi pasca ekstraksi yang sangat jelas dari dokter gigi sangat mematuhi instruksi tersebut sebanyak 32 orang (97%).

Tabel 10. Hasil uji korelasi Spearman mengenai pengetahuan pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien

Variabel	Pengetahuan Pasien			Total	Correlation Coefficient	Nilai p
	Sangat Baik	Cukup Baik	Kurang Baik			
Tingkat Kepatuhan Pasien	Sangat Patuh	31(93,9%)	2(6,1%)	0(0%)	33(100%)	
	Patuh	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0,514
	Tidak Patuh	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0,002
Total	31 (93,9%)	2 (6,1%)	0 (0%)	3 (100%)		

Hasil uji korelasi pada tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang memiliki pengetahuan yang sangat baik sangat patuh terhadap instruksi pasca ekstraksi gigi sebanyak 31 orang (93,9%).

Tabel 11. Hasil uji korelasi Spearman mengenai pengalaman pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien

Variabel	Pengalaman pasien	Total	Nilai p
----------	-------------------	-------	---------

	Sangat Berpengalaman	Cukup Berpengalaman	Kurang Berpengalaman	Correlation Coefficient
Tingkat Kepatuhan'atuh	26(78,9%)	4(12%)	3(9,1%)	33(100%)
Pasien tidak Patuh	0(0%)	0(0%)	0(0%)	0(0%)
Total	26 (78,9%)	4 (12%)	3 (9,1%)	33 (100%)

Hasil uji korelasi pada tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang sangat berpengalaman dalam ekstraksi gigi sangat patuh terhadap instruksi pasca ekstraksi gigi sebanyak 26 orang (78,9%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan usia didominasi oleh usia 18-25 tahun yaitu sebanyak 20 orang (60,0%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah dkk.,¹⁶ bahwa pasien pasien pasca ekstraksi gigi di Poli Bedah Minor RSGM UNPAD paling banyak berusia 15-25 tahun (58,1%) dari total 31 responden. Jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 20 orang (60,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan dkk bahwa pasien pasca ekstraksi gigi di RSGM FK UNSRAT paling banyak didominasi perempuan sebanyak 32 orang (73%). Perempuan dapat lebih mudah terkena karies disebabkan oleh faktor hormonal. Saat menstruasi hormon estrogen menyebabkan tingkat keasaman rongga mulut menjadi asam sehingga memicu terjadinya karies.¹⁶

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *spearman* bahwa terdapat korelasi instruksi dokter gigi terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi di Poli Gigi Bedah Mulut RSGM Gusti Hasan Aman Banjarmasin dengan mendapatkan nilai signifikansi yaitu 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak sehingga memiliki hubungan dan nilai korelasi yang didapat sebesar 0,532 yang berarti termasuk dalam kategori tingkat kekuatan hubungan kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk mendapatkan hasil yang serupa yaitu terdapat hubungan signifikan antara instruksi dokter gigi dengan tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi di RSGM FK UNSRAT.⁴ Penelitian yang dilakukan Hidayah dkk juga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara instruksi dokter gigi terhadap tingkat kepatuhan pasien di RSGM Universitas Padjadjaran.¹⁰

Instruksi adalah anjuran dan larangan yang perlu dipatuhi pasien yang bertujuan mencegah komplikasi dan mempercepat penyembuhan luka. Instruksi dokter gigi yang diteliti pada penelitian ini adalah instruksi yang diberikan oleh dokter gigi di Poli Gigi Bedah Mulut RSGM Gusti Hasan Aman Banjarmasin.

Hasil penelitian terkait instruksi dokter gigi yaitu mayoritas responden menerima instruksi pasca ekstraksi dari dokter gigi dengan sangat jelas, yaitu terdapat 32 orang (97,0%) menyatakan instruksi dari dokter gigi sangat jelas dan 1 orang (3,0%) menyatakan instruksi dari dokter gigi jelas. Instruksi yang kurang jelas didapatkan oleh 1 responden dikarenakan dokter gigi menyampaikan instruksi terlalu cepat sehingga tidak terdengar dengan jelas oleh responden. Penggunaan kata yang tidak dimengerti artinya didapatkan oleh 3 responden, responden tidak mengerti arti dari kata antibiotik, komplikasi, dan kassa. Dokter gigi yang menyampaikan instruksi dengan jelas dan menggunakan kata-kata mudah dipahami pasien, akan mempermudah pasien dalam memahami instruksi yang diberikan.⁴ Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penggunaan istilah medis dalam memberikan instruksi akan membuat pasien kesulitan untuk mengerti instruksi tersebut dikarenakan ada kata yang tidak pasien mengerti artinya.¹⁷

Aturan minum antibiotik tidak diberikan kepada 3 responden, aturan minum ini sangat penting untuk keberhasilan pengobatan dan juga mencegah terjadinya resistensi antibiotik. Cara meminum antibiotik, contohnya seperti amoxicillin tablet 500 mg diminum tiap 8 jam, wajib diminum hingga habis. Resistensi antibiotik ini diawali dengan penggunaan antibiotik yang tidak habis sehingga masih terdapat bakteri yang bertahan hidup dan bakteri mengalami mutasi dan menyebabkan hilangnya efektifitas antibiotik.¹² Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan yaitu terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien, diantaranya komunikasi dokter dan pasien dan pengobatan yang tepat.⁴ Aturan penggunaan, manfaat, dan risiko ketidakpatuhan penggunaan antibiotik sangat penting dijelaskan kepada pasien.⁴ Pasien berhenti meminum obat ketika merasa sudah sembuh tanpa mengetahui risiko resistensi obat.⁴

Pemberian instruksi yang berbeda pada ekstraksi gigi sebelumnya didapatkan oleh 11 responden. Pemberian instruksi yang berbeda tersebut yaitu instruksi menggigit kassa. Dokter gigi memberikan instruksi kepada 2 responden untuk menggigit kassa sampai pasien sampai dirumah, 3 responden diinstruksikan untuk menggigit kassa sampai lukanya tidak berdarah lagi, dan 3 orang diinstruksikan untuk menggigit kassa tanpa diinformasikan berapa lama menggigit kassanya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan yaitu terdapat perbedaan pemberian instruksi kepada pasien terjadi pada instruksi menggigit kassa dan instruksi penggunaan analgesik.⁴ Pemberian instruksi yang berbeda akan memengaruhi kepatuhan pasien.⁴ Pasien akan merasa bingung jika mendapatkan instruksi yang berbeda dari dokter sehingga pasien tidak tahu instruksi yang benar, yang salah, dan yang harus dipatuhi.⁴

Instruksi tertulis untuk pasien tidak didapatkan oleh 11 responden. Hasil ini sesuai dengan penelitian Faheem, pasien merasa kesulitan mengingat semua instruksi lisan yang diberikan dokter gigi sehingga diperlukan instruksi tertulis agar pasien dapat membaca kembali instruksi yang diberikan. Tingkat kepatuhan pasien dapat ditingkatkan dengan pemberian instruksi lisan dan tertulis yang akan memudahkan pasien dalam mengingat instruksi pasca ekstraksi gigi.¹²

Penjelasan alasan dan akibat jika tidak mematuhi instruksi tidak didapatkan oleh 5 responden. Penelitian Setiawan mendapatkan hasil yang sama yaitu pasien cenderung tidak mematuhi instruksi yang diberikan diakibatkan oleh pasien tidak mengetahui risiko jika tidak mematuhi instruksi tersebut.⁴ Pasien tidak mengetahui jika pasien mengonsumsi makanan keras dapat menyebabkan pendarahan karena dapat membuka luka pasca ekstraksi.⁴ Kepatuhan pasien dapat disebabkan oleh instruksi yang diberikan dokter gigi kepada pasien.⁴ Pasien cenderung mematuhi instruksi yang jelas, mudah dipahami, memiliki alasan dan akibat jika tidak mematuhi instruksi tersebut.⁴ Ketidakpatuhan pasien juga disebabkan oleh terdapat instruksi yang tidak diberikan dokter gigi.⁴ Instruksi seperti jangan terlalu sering berkumur-kumur, meminum menggunakan sedotan, dan memainkan bekas luka tidak diberikan dokter gigi kepada beberapa pasien.

Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara pengetahuan pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi di Poli Gigi Bedah Mulut RSGM Gusti Hasan Aman Banjarmasin dengan mendapatkan nilai signifikansi yaitu 0,002 ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak sehingga memiliki hubungan dan nilai korelasi yang didapat yaitu 0,514 yang berarti termasuk dalam kategori tingkat kekuatan hubungan kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah dkk terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan pasien dengan tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi di RSGM Universitas Padjadjaran.¹⁰ Tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung dalam perawatan luka pasca ekstraksi, sehingga pasien yang memiliki pengetahuan yang baik terkait instruksi pasca ekstraksi melaksanakan instruksi tersebut.¹⁸ Hasil penelitian yang dilakukan Setiawan dkk juga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara instruksi dokter gigi terhadap tingkat kepatuhan pasien di RSGM FK UNSRAT.⁴ Pasien dengan pengetahuan yang baik mengetahui anjuran dan larangan setelah ekstraksi gigi, pasien juga mengetahui alasan dan akibat jika tidak mematuhi instruksi tersebut sehingga kepatuhan pasien akan meningkat.¹⁰

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu informasi yang didapatkan melalui melihat, mendengar, dan merasakan terhadap suatu objek tertentu.¹⁹ Pengetahuan yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan pasien terkait dengan instruksi yang diberikan dokter gigi pasca ekstraksi gigi di Poli Gigi Bedah Mulut RSGM Gusti Hasan Aman Banjarmasin. Hasil Penelitian terkait dengan pengetahuan pasien yaitu mayoritas pasien memiliki pengetahuan yang sangat baik terkait dengan instruksi yang diberikan dokter gigi dengan hasil 31 (93,9%) responden dan 2 (6,1%) responden dengan pengetahuan cukup baik.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terwujudnya sebuah perilaku.¹⁹ Pengetahuan yang baik terkait instruksi pasca ekstraksi akan menghasilkan perilaku yang baik sehingga pasien akan mematuhi instruksi yang diberikan dokter gigi.⁴ Pengetahuan yang baik tersebut akan membantu dalam proses penyembuhan luka dan juga membantu pasien agar terhindar dari komplikasi pasca ekstraksi.⁴

Berkumur yang terlalu sering dan terlalu keras dapat menyebabkan pendarahan dan memperlambat penyembuhan luka tidak diketahui oleh 9 responden disebabkan oleh dokter gigi tidak menjelaskan bahwa berkumur terlalu keras dan terlalu sering dapat menyebabkan terlepasnya bekuan darah pada penyembuhan luka sehingga menghambat proses penyembuhan luka pasca ekstraksi gigi.¹⁴ Meminum minuman yang panas tidak dianjurkan setelah ekstraksi gigi

tidak diketahui oleh 2 responden disebabkan oleh dokter gigi tidak menjelaskan bahwa meminum minuman yang panas setelah ekstraksi gigi dapat menyebabkan terlepasnya bekuan darah dan lebih dianjurkan untuk meminum minuman yang dingin karena dapat mempercepat penyembuhan luka dengan mengurangi aliran darah ke area luka pasca ekstraksi gigi.¹⁵

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *spearman* bahwa tidak ada hubungan pengalaman pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi di Poli Gigi Bedah Mulut RSGM Gusti Hasan Aman Banjarmasin dengan mendapatkan nilai signifikansi yaitu 0,833 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 diterima sehingga tidak memiliki hubungan. Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan seseorang dalam bertingkah laku yang didapatkan dari pendidikan formal maupun non formal.¹⁴ Pengalaman yang diteliti pada penelitian ini adalah pengalaman pasien terkait dengan instruksi dan informasi yang didapatkan serta manfaat yang dirasakan pasien dari pengalaman ekstraksi gigi yang pernah dialami pasien sebelumnya. Hasil dari penelitian terkait pengalaman pasien pasca ekstraksi di Poli Gigi Bedah Mulut RSGM Gusti Hasan Aman yaitu mayoritas responden memiliki pengalaman yang sangat baik yaitu 26 orang (78,9%) responden sangat berpengalaman, 4 orang (12,2%) cukup berpengalaman, dan 3 orang (9,1%) kurang berpengalaman.

Pengalaman dapat dijadikan cara untuk memperoleh kebenaran dari suatu pengetahuan dengan cara mengulang pengetahuan yang telah didapat dan kemudian hasilnya akan menambah pengetahuan bagi individu tersebut.²⁰ Pengalaman juga dapat menambah pengetahuan seseorang, semakin sering orang tersebut menerima informasi maka semakin baik pula pengetahuannya.²⁰

Hasil penelitian ini tidak sesuai hipotesis peneliti sebelumnya dikarenakan pengalaman ekstraksi gigi beberapa responden sudah lebih dari 1 tahun sehingga responden tidak mengingat instruksi yang diberikan oleh dokter gigi pada ekstraksi gigi sebelumnya, sehingga jawaban dari responden menjadi tidak pasti. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis juga dikarenakan kesalahpahaman pasien terhadap instruksi yang diberikan dokter gigi. Pasien merasa ketika melanggar instruksi tidak mengganggu penyembuhan luka pasca ekstraksi ataupun terjadi komplikasi seperti yang dikatakan dokter gigi. Pasien tidak perlu menunggu sampai terjadi komplikasi dan gangguan penyembuhan luka untuk mematuhi instruksi, karena instruksi diberikan sebagai upaya preventif agar tidak terjadi hal tersebut. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi, dokter gigi perlu meningkatkan efektifitas instruksi dengan memberikan instruksi yang jelas dan memberikan instruksi tertulis serta meningkatkan pengetahuan pasien.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada pasien yang ditangani oleh dokter gigi muda di Rumah Sakit Pendidikan dibawah bimbingan dokter gigi, sehingga pasien akan dikontrol dan diingatkan untuk mematuhi instruksi hingga luka pasca ekstraksi sembuh. Pasien di Rumah Sakit Umum memiliki motivasi yang berbeda untuk mematuhi instruksi karena prosedur pelayanan yang berbeda dengan Rumah Sakit Pendidikan.

SIMPULAN

Terdapat korelasi antara instruksi pasca ekstraksi yang diberikan dokter gigi dan pengetahuan pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi, dokter gigi perlu meningkatkan efektifitas instruksi dengan memberikan instruksi yang jelas dan memberikan instruksi tertulis serta meningkatkan pengetahuan pasien. Instruksi pasca ekstraksi yang diberikan dokter gigi dan pengetahuan pasien berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien pasca ekstraksi gigi. Implikasi Penelitian yaitu hasil temuan penelitian dapat meningkatkan efektifitas instruksi dokter gigi yang mudah dipahami dan penyempurnaan pemberian instruksi tertulis. Kepatuhan pasien terhadap instruksi pasca ekstraksi punya implikasi serius terhadap penyembuhan luka dan pencegahan terjadinya komplikasi.

Kontribusi Penulis: Kontribusi peneliti "Konseptualisasi, F.M.; A.R.; dan N.T.; metodologi, F.M.; perangkat lunak, F.M.; validasi, F.M.; S.G.; W.I.; analisis formal, S.G.; W.I.; investigasi, F.M.; sumber daya, F.M.; kurasi data, W.I.; penulisan penyusunan draft awal, F.M.; penulisan tinjauan dan penyuntingan, F.M.; A.R.; N.T.; S.G.; W.I.; visualisasi, F.M.; A.R.; N.T.; S.G.; W.I.; supervisi, F.M.; A.R.; N.T.; administrasi proyek, F.M.;

perolehan pendanaan, H.O.; Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan"

Pendanaan: Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Persepsi Etik: Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan deklarasi Helsinki, dan telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan surat ethical clearance nomor 065/KEPKG-FKGULM/EC/IV/2023.

Pernyataan Ketersediaan Data: Ketersediaan data penelitian akan diberikan sejauh semua peneliti melalui email korespondensi dengan memperhatikan etika dalam penelitian.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurmaifah, Gazali M, Tajrin A. Bleeding after extraction tooth: case series. Makassar Dent J. 2022; 11(1): 101–104. DOI: [10.35856/mdj.v11i1.519](https://doi.org/10.35856/mdj.v11i1.519)
2. Eni N, Asridiana A. Prevalensi pencabutan gigi permanen di poliklinik gigi puskesmas kaluku bodoa di kota makassar. Media Kes Gigi Politeknik Kes Makassar. 2020;19(1):12–19. DOI: [10.32382/mkg.v19i1.1596](https://doi.org/10.32382/mkg.v19i1.1596)
3. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan: Jakarta; 2019. p. 129–147.
4. Setiawan I, Mariati NW, Leman MA. Gambaran kepatuhan pasien melaksanakan instruksi setelah pencabutan gigi Di Rsgm Fk Unsrat. e-GIGI. 2015;3(2):367-372. DOI: [10.35790/eg.3.2.2015.9606](https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.9606)
5. Shabrina FN, Hartomo BT. Laporan kasus: ekstraksi gigi dengan perubahan matriks tulang sebagai persiapan pembuatan gigi tiruan lengkap. Stomatognatik-J Ked Gigi. 2021;18(1):11. DOI: [10.19184/stoma.v18i1.27960](https://doi.org/10.19184/stoma.v18i1.27960)
6. Soviana RA, Femala D, Susatyo JH, Suryana B. Dent Therapist J. 2021;3(1):41–9. DOI: [10.31965/DTJ](https://doi.org/10.31965/DTJ)
7. Hipi AW, Tajrin A, Ruslin M. Closure of oroantral fistula by using buccal fat pad and buccal flap : a case report Penutupan oroantral fistula menggunakan buccal fat pad dan flap bukal : laporan kasus. Makassar Dent J. 2019;8(3):173–7.
8. Nekada CDY, Mahendra IGB, Rahil NR, Amigo TAE. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. J Community Engagem Heal. 2020;3(2):200–9. DOI: [10.30994/jceh.v3i2.62](https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.62)
9. Lande R, Kepel BJ, Siagian K V. Gambaran Faktor Risiko Dan Komplikasi Pencabutan Gigi Di Rsgm Pspdg-Fk Unsrat. e-GIGI. 2015;3(2):476-481. DOI: [10.35790/eg3.2.2015.20012](https://doi.org/10.35790/eg3.2.2015.20012)
10. Kariasa G. Hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit hernia. 2018;1(2):14–20. DOI: [10.47317/mikki.v7i1.16](https://doi.org/10.47317/mikki.v7i1.16)
11. Mahardika E, Maharani L, Suryoputri MW. Analisis Kualitatif Faktor-Faktor Pendukung Kepatuhan Pasien Infeksi dalam Menggunakan Antibiotik Sefiksim Setelah Masa Rawat Inap di Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo. Acta Pharm Indones Acta Pharm Indo. 2018;6(2):66. DOI: [10.20884/1.api.2018.6.2.1243](https://doi.org/10.20884/1.api.2018.6.2.1243)
12. Pratiwi RH. Mekanisme Pertahanan Bakteri Patogen Terhadap Antibiotik. J Pro-Life. 2017;4(3):418–429. DOI: [10.33541/jpvol6iss2pp102](https://doi.org/10.33541/jpvol6iss2pp102)
13. Faheem, Samra. Patient compliance and follow-up rate after tooth extraction. IOSR J Dent Med Sci. 2017;16(5):1-6. DOI: [10.9790/0853-160505115120](https://doi.org/10.9790/0853-160505115120)
14. Sakti IA, Saleh S, Sugiatno E, Wahyuningtyas E. Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Immediate pada pasien dengan Periodontitis Agresif. MKGK (Majalah Kedokteran Klinik (Clinical Dent Journal) UGM. 2018;4(April):26–32. DOI: [10.22146/mkgk.61412](https://doi.org/10.22146/mkgk.61412)
15. Singgih EM. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). J Kese Bakti Tunas Husada. 2015;13(1):1–24.
16. Atqiya N. Hubungan viskositas saliva dengan kejadian karies gigi pada ibu hamil. Dentin J Ked Gigi. 2021;5(3):111–116.
17. Situmeang IVO. Komunikasi dokter yang berpusat pada pasien di masa pandemi. J Ilmu Komunikasi. 2021; 4(1): 130-40. DOI: [10.35326/medialog.v4i1.1025](https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.1025)
18. Hidayah H. Hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan luka pasca pencabutan gigi graham 3 dengan keberhasilan perawatan luka pasien. Jurnal terapi gigi dan mulut. 2022; 1(2): 14-20. DOI: [10.34011/jtgm.v2i1.1258](https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1258)
19. Lestari N. Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat keberhasilan anestesi pada mahasiswa kepranitaraan klinik. Dentalib J. 2023; 1(2): 33-8.
20. Jessyca F, Sasmita PK. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Terkait Stroke Dengan Pengetahuan Stroke. Damianus J Med. 2021;20(1):63–71. DOI: [10.25170/djm.v20i1.1737](https://doi.org/10.25170/djm.v20i1.1737)